

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan dakwah merupakan hal fundamental dalam Islam. Dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia sehingga mereka dapat merasakan ketenteraman dan kedamaian. Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam Alquran. Harus ada di antara kaum mukminin, segolongan yang kuat imannnya dan besar ikhlasnya, yang mengerahkan segenap daya dalam berdakwah, mengajak kepada kebaikan. Kebaikan yang membawa kemaslahatan bagi manusia.¹

Dakwah menjadi tugas rutin umat Muslim. Berkaitan dalam kehidupan hari ini hingga kemudian hari. Tujuan dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada-Nya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran.² Keinginan berdakwah harus diterapkan umat muslim agar menjadi kebiasaan. Hal itu sudah menjadi tanggung jawab moral di kalangan umat Islam³.

Dakwah dapat ditempuh dengan berbagai macam cara, baik melalui lisan, tulisan maupun keteladanan. Di tahun 2022, dakwah dapat disampaikan melalui berbagai media seperti siaran radio, film, televisi, media online/internet. Media online seperti media sosial merupakan salah satu media baru dalam komunikasi massa yang memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat. Salah satu media sosial yang sangat populer adalah platform Youtube.

¹ Yedi Purwanto dkk, Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa, *Jurnal Sositologi*, Vol 16: 1 tahun (2017), h. 94

² Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Qiara Media, 2019) h. 3

³ Yedi Purwanto dkk, Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa, *Jurnal Sositologi*, Vol 16: 1 (2017), h. 95.

Film adalah media yang dapat memberikan dampak bagi masyarakat. Dalam sejarah, media dakwah sangat efektif melalui seni dan budaya. Hal ini sangat relevan dengan implementasi ideologis Islam. Film merupakan sarana media yang dinilai efektif dalam memberikan pembelajaran dan membantu penjelasan.

Bahkan, Jakob Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Sangat memungkinkan sebagai alat pengoperan rangsangan dalam masyarakat sekaligus untuk digunakan sebagai sarana penyampai syiar Islam kepada masyarakat luas.⁴

Salah satunya adalah film pendek yang berjudul “Haji untuk Ayah”. Film Haji untuk Ayah dirilis pada 11 Januari 2022 di platform Youtube dapat ditonton secara gratis dan bisa didownload. Film ini sudah ditonton sebanyak 79.376 kali. Film Haji Untuk Ayah tergolong film iklan layanan masyarakat.⁵

Film Haji untuk Ayah yang diproduksi oleh BPKH RI ini menggambarkan bahwa orang yang tidak mampu secara materi, juga dapat melaksanakan ibadah haji dengan tekad yang kuat. Film ini juga menggambarkan bahwa fenomena haji di Indonesia membutuhkan banyak pengorbanan, salah satunya adalah kesabaran menunggu waktu keberangkatan. Karena mayoritas warga negara Indonesia adalah beragama Islam, membuat daftar antrian haji menumpuk dan semakin panjang waktu keberangkatan hingga bertahun-tahun.⁶

Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk meneliti film ini karena memiliki kedekatan sosial dengan apa yang terjadi di masyarakat, seperti adanya stigma masyarakat yang menganggap bahwa berhaji itu hanya bagi yang mampu. Film ini juga memberikan pesan mendalam dan kaidah-kaidah islam. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Pesan Dakwah dalam Film Haji untuk Ayah”

⁴ Alamsyah. Perspektif Dakwah Melalui Film. *Jurnal Dakwah Tabligh*. Vol. 13.: 1 (2012) h. 197

⁵ <https://www.youtube.com/watch?v=8h7eP2rLTh8>

⁶ <https://www.gurusiana.id/read/mursalimnawawi/article/fenomena-haji-baru-part-1-t607-t212-1509048>

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah apa saja pesan dakwah dalam film “Haji untuk Ayah” Produksi Lembaga BPKH RI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tanda pesan-pesan dakwah dalam film “Haji untuk Ayah”.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Secara teoretis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dakwah Komunikasi dan Penyiaran Islam pada umumnya dan khususnya terkait pengembangan kajian analisis pesan dakwah dalam film “Haji untuk Ayah”.

2. Secara praktis

Dapat memberikan motivasi bagi para pendakwah untuk lebih memanfaatkan media sebagai saluran dakwah, khususnya film. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat luas dalam dakwah. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai langkah awal untuk memperdalam pengetahuan dan memperoleh wawasan mengenai pesan dakwah dan dapat di terapkan secara pasti di kehidupan nyata.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu dan buktibuki serta artikel yang membahas tentang film. Pada penelitian ini akan disampaikan analisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam film “Haji untuk Ayah”. Adapun merujuk penelitian terdahulu seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Setiawati dan Irwan Baadilla (2022) yang berjudul “Pesan-Pesan Dakwah dalam Film “Hidayah Cinta” Karya Reza Firmansyah”⁷.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film ini terbagi ke dalam lima pesan dakwah; pertama, teologi seperti diwakili bagaimana memotivasi tentang kesadaran kepada Allah. Kedua, tentang pendidikan, sebagai kritik tersebut untuk sistem pendidikan. Third, solidaritas. Dalam solidaritas tidak mengeksplorasi bagaimana membantu saudara atau teman-teman. Fourth, harmoni religiusitas. Lima, amar ma'ruf nahi munkar atau termotivasi untuk melakukan nilai positive dan kemudian menjadi kontra untuk nilai negatif.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotik untuk melihat ketertarikan pada pesan dakwah yang disampaikan dan dakwah melalui karya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul film yang ingin di analisis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yasyifa Fajaria Nursyamsi, Dindin Sholahudin, dan Tata Sukayat (2018) yang berjudul “Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Film Cinta dalam Ukhwah”⁸.

Hasil penelitian di film Cinta dalam Ukhwah ini didapatkan tiga kesimpulan utama: pertama secara teks film ini mengandung pesan dakwah dengan topik toleransi, ukhawah dan inklusivisme. Kedua, kognisi sosial pengalaman pribadi penulis mempengaruhi bagaimana teks skenario diproduksi. Ketiga, konteks sosial permasalahan masyarakat Islam diangkat sebagai “konflik dan anti klimaks” dalam dialog pada teks skenario dan film yang diproduksi. Cerita yang disampaikan dalam film di angkat dari wacana melalui pendekatan psikososial, mengkontruksi wacana tentang sikap kritis dan tabayun terhadap strategi yahudi ini sebagai pesan moral.

⁷ Rizka, S. & Irwan, B.. Pesan Dakwah dalam Film “Hidayah Cinta” Karya Reza Firmansyah. *Jurnal Pendidikan Tembusai* .Vol. 6:2 (2022) h. 11766-11774

⁸ Yasyifa, Dindin dan Tata. Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Film Cinta dalam Ukhwah. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* .Vol. 3:1 (2018) h. 91-110

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk melihat ketertarikan pada pesan dakwah yang disampaikan dan dakwah melalui karya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul film yang ingin di analisis dan metode analisis yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan teori analisis wacana menurut Teun Van Dijk dengan konsep “kognisi sosial” istilah yang disadur dari pendekatan psikologi sosial untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuk suatu teks.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Febriani R. dan Arni (2020) yang berjudul “Pesan Dakwah Pada Film Iqro: My Universe”⁹.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film “Iqro Semestaku” terdapat banyak pesan dakwah yang disampaikan yaitu dakwah berupa pesan-pesan Aqidah diantaranya (iman pada kitab adegan 1 dan 2, iman kepada Rasul-Nya adegan 5, iman di adegan Tuhan 9), dakwah berupa syariat meliputi (adegan 7 doa), dakwah akhlak (akhlak terhadap Tuhan adegan 10, akhlak terhadap sesama makhluk adegan 1,3,4,11, akhlak terhadap non-manusia adegan 6). Penyampaian pesan dakwah dalam film Iqro: Semestaku menggunakan dua cara, yang pertama adalah dialog seperti yang terlihat pada adegan 1,3,4,5,6,11 dan adegan pada adegan 2,7,8,9.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan analisis simiotika dalam membahas pesan dakwah yang disampaikan dalam film untuk melihat ketertarikan pada pesan dakwah yang disampaikan dan dakwah melalui karya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul film yang ingin di analisis.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Subarkah, Rizky Amelya Furqan (2021) yang berjudul “Pesan Dakwah Pada Film Ajari Aku Islam”¹⁰

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa film Ajari Aku Islam yang berdurasi 93 menit terdapat pesan-pesan dakwah yaitu tentang agama, akhlak, tolong

⁹ Febriani, F.R & Arni. Pesan Dakwah pada Film Iqro : My Universe. *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)*. vol. 2:1(2020) h. 19-28

¹⁰ Subarkah, M. & Furqan, R.A. Pesan Dakwah pada Film Ajari Aku Islam. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*. vol. 1;2 (2021) h. 16-31.

menolong, dilarang bersentuhan dengan yang bukan mahram, iqra sebagai alat belajar mengaji, nasehat dan muallaf. Dengan demikian, film ini bisa juga menjadi contoh untuk mereka yang sedang berada dalam cinta beda agama.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika dalam membahas pesan dakwah yang disampaikan dalam film untuk melihat ketertarikan pada pesan dakwah yang disampaikan dan dakwah melalui karya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul film yang ingin di analisis.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriatin Nadhifah, A. Khairuddin (2021) yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah pada Film Animasi Nussa Dan Rara Episode 1-5”.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat tiga pesan dakwah yakni: Pertama, pesan akidah yang berupa keyakinan kepada Allah SWT bahwa Allah SWT selalu menjaganya, percaya bahwa Allah SWT akan selalu mengabulkan doa hambanya, dan percaya bahwa segala sesuatu yang diawali dengan basmalah maka Allah SWT akan selalu melindungi mereka. Kedua, pesan akhlak berupa ajaran Nussa kepada Rara agar senantiasa selalu bersikap sopan dan santun. Ketiga, pesan syari’ah berupa adab sebelum makan yang telah diajarkan Rasulullah dan memulai segala sesuatu dengan basmalah.

F. Kajian Teori

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan

Pesan adalah serangkaian isyarat atau simbol yang diciptakan oleh seseorang untuk maksud tertentu dengan harapan bahwa isyarat itu akan berhasil dalam menimbulkan sesuatu. Selain itu ada pendapat lain yang mengungkapkan bahwa pesan merupakan informasi yang disampaikan komunikator ke komunikan melalui proses komunikasi.

Komunikasi dalam kehidupan manusia terasa sangat penting, karena dengan komunikasi dapat menjembatani segala bentuk ide yang akan disampaikan

seseorang. Dalam setiap melakukan komunikasi, unsur penting adalah pesan karena pesan disampaikan melalui media yang tepat, bahasa yang mudah di pahami, kata-kata yang sederhana dan sesuai dengan maksud, serta tujuan pesan itu akan disampaikan dan mudah dicerna oleh komunikan.

Menurut Onong, pesan merupakan suatu komponen dalam proses komunikasi yang berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain.¹¹Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pesan adalah isyarat dalam kegiatan berkomunikasi seseorang dengan lainnya akan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Dakwah

Kata “Dakwah” ditinjau dari segi bahasa berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *masdhar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak.

Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*. Sedangkan secara bahasa dakwah artinya menyeru, mengajak, memanggil, mengundang. Kata dakwah terkadang digunakan untuk mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah SWT, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh¹².

Dakwah dalam prosesnya dilakukan untuk melakukan perubahan tatanan sosial dan lingkungan menjadi lebih baik dan sempurna. Ini berarti bahwa untuk mewujudkan kesempurnaan seluruh aspek kehidupan manusia, tentu saja mengacu kepada kerangka ilahiyah (Al-Quran) dan nubuwah (hadis) sebagai tolak ukur benar-salah, baik-buruk dan indah- jelek¹³.

¹¹ Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi (teori dan Praktek)*. (Surabaya: Pustaka progresif, 2007), h. 18

¹² Muhammad Qadaruddin Abdullah,M.Sos.I.*Pengantar Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Qiara Media,2019) h. 5

¹³ Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah* (Jember: Surya Milenia 2011) h. 5.

Menurut Moh. Ali Aziz mengatakan bahwa dakwah yaitu upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, atau melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat¹⁴. Selain itu Asep juga menyatakan bahwa dakwah ialah penyampaian pesan Islam kepada manusia disetiap waktu dan tempat dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak)¹⁵.

Dari beberapa pengertian tentang dakwah, dapat disimpulkan bahwa dakwah itu menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia kejalan Allah SWT. Untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kehidupan dunia dan akhirat (amar ma'ruf nahi munkar).

c. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya daripada unsur-unsur lainnya, seperti subyek dan obyek dakwah, metode dan sebagainya. bahkan lebih dari tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus strategi dakwah juga ditentukan oleh tujuan dakwah. Ini disebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak dituju seluruh aktivitas dakwah, oleh karena itu tujuan dakwah terbagi menjadi dua¹⁶:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah ialah mendorong, menyeruh, mengajak ummat manusia (baik yang suda memeluk agama Islam maupun yang masih dalam keadaan kafir atau musrik) kepada jalan yang lurus jalan yang diridhai Alah SWT. Agar dapat hidup bahasia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

2) Tujuan Khusus

¹⁴ Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Cet. 1. Jakarta: Perdana Media, 2004), h. 4

¹⁵ Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Prespektif Al-Qur'an* (Cet. 1. Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 33

¹⁶ Samsul Munir Amin, 2009, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah) h. 62-64

- 1) Mengajak ummat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf
- 3) Mengajak manusia agar beriman kepada Allah SWT (memeluk agama Islam)
- 4) Mendidik manusia dan mengajarkan manusia mengajarkan anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.
- 5) Tujuan dakwah merupakan program kegiatan dakwah dan penerang agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama, pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersikap positif.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah sesungguhnya adalah untuk menyadarkan ummat manusia akan tugas dan fungsinya sebagai *kholifa fil ard*, yang menegakkan kalimat Allah dimuka bumi. Artinya tujuan dakwah berorientasi kepada pembentukan mental spiritual yang tinggi.

d. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), Mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah) wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah) dan Atsar (efek dakwah)¹⁷. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau melalui organisasi/ lembaga¹⁸.

2) Mad'u (Mitra Dakwah)

¹⁷ M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: al-ikhlas, 1993), h. 146

¹⁸ M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: al-ikhlas, 1993), h. 147

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara umum¹⁹.

3) Maddah (Materi Dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan kepada Mad'u. Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi maddah dakwah dalam ajaran Islam itu sendiri. Menurut Anshari, materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu : akidah, syari'ah, dan akhlak²⁰.

a. Masalah Akidah

Akidah yaitu meyakini iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Rasul Allah, Iman kepada Kitab Allah, Iman kepada Hari kiamat, Iman kepada Qadha dan Qadhar.

b. Masalah Syariah

Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah guna mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

c. Masalah Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat dinilai baik buruk dengan menggunakan hukum ilmu pengetahuan dan norma agama.²¹

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku. Ibadah dalam Islam sangat erat

¹⁹ M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: al-ikhlas, 1993), h. 149

²⁰ M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: al-ikhlas, 1993), h. 155

²¹ M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: al-ikhlas, 1993), h. 155-157

kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran Islam. Akhlak meliputi berbagai aspek, meliputi:

- (1) Akhlak kepada Allah, akhlak ini bertolak pada pengakuan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah.
- (2) Akhlak terhadap sesama manusia.
- (3) Akhlak terhadap sesama lingkungan, lingkungan disini adalah sesuatu yang berada dilingkungan manusia, baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda bernyawa²².

4. Washila (Media) Dakwah

Media dakwah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada Mad'u²³. Untuk menyampaikan ajaran Islam, dakwah dapat menggunakan berbagai washila. Hamzah Ya'kub membagi washila dakwah menjadi lima macam, yaitu, lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak²⁴.

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dalam media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.

²² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung, Mizan, 2000), h. 261-272

²³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: kencana, 2009), h. 34

²⁴ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: kencana, 2009), h. 34-36

- d. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indrapendegaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televisi, sinetron, OHP, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran agama Islama yang secara langsung dapat dilihat dan didengar oleh Mad'u²⁵.

5. Tahriqah (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan dakwah walaupun baik tetapi disampaikan dengan metode yang tidak tepat, maka pesan

2. Film

a. Pengertian Film

Dalam bahasa Yunani, film dikenal dengan istilah cinema, yang merupakan singkatan cinematograph (nama dari Lumiere bersaudara). Cinematographie secara harfiah berarti cinema (gerak), *tho* atau *phytos* adalah cahaya, sedangkan graphie berarti tulisan atau gambar. Jadi, yang dimaksud dengan cinematographie adalah melukis gerak dengan cahaya. Dalam bahasa Inggris, istilah film disebut movies, berasal dari kata *move* (bergerak), artinya gambar bergerak atau gambar hidup²⁶.

Film adalah gambar yang bergerak yang merupakan dominan dari komunikasi massa audio visual.²⁷ Film adalah sebagai serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak untuk memperlihatkan suatu peristiwa gerakan secara berkesinambungan sebagai media hiburan, pendidikan dan sebagai salah satu informasi yang secara otomatis membawa dampak baik dampak positif maupun dampak negative kepada penontonya. Sementara itu, menurut Undang-Undang

²⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: kencana, 2009), h. 34-36

²⁶ Sari Navik Dwi Antika. *Pesan Dakwah Dalam Film Kartun Adit Sopo Dan Jarwo Episode "Denis Sakit Sampai Nylekit"*. (2021). Skripsi Mahasiswa IAIN Kediri

²⁷ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Galia Indonesia, 2014) h. 92

Nomor 33 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2009 tentang perfilman mengatakan bahwa, Film merupakan karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Film menyampaikan ceritanya melewati serangkaian gambar yang bergerak, dari satu adegan ke adegan lainnya, dari satu emosi ke emosi lain, dari satu peristiwa ke peristiwa yang lain. Faktor utama dalam film adalah kemampuan gambar bercerita kepada penontonya.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa film merupakan salah satu media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal.

b. Karakteristik Film

Karakter film yang spesifik yaitu layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis²⁹.

1) Layar yang luas

Kelebihan media film dibandingkan dengan televisi adalah layar yang digunakan untuk pemutaran film lebih berukuran besar atau luas. Dengan layar film yang luas telah memberikan keleluasaan penonton untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film

2) Pengambilan Gambar

Dengan layar yang besar, maka teknik pengambilan gambarnya pun dapat dilakukan atau dapat memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot* dan *panoramic shot*. Pengambilan gambar yang seperti ini dapat memunculkan kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya.

²⁸ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin. Film Sebagai Media Dakwah Dalam Islam. *Journal of Islam and Plurality* – Vol. 2:2, (2017) h.113

²⁹ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Galia Indonesia, 2014) h. 92-93.

3) Konsentrasi Penuh

Saat menonton film di dalam ruangan kedap suara, kita akan fokus pada alur cerita dalam film tersebut tanpa adanya gangguan dari luar.

4) Identifikasi Psikologis

Konsentrasi penuh menonton film tanpa sadar membuat penonton benar-benar menghayati alur cerita film tersebut. Penonton dengan ketidaksadarannya menyamakan diri sebagai salah seorang pemain film. Gejala seperti dalam ilmu jiwa sosial disebut identifikasi psikologis

c. Jenis-Jenis Film

Film dapat dibedakan berdasarkan sifatnya. Jenis film berdasarkan sifatnya adalah:³⁰

1) Film Cerita

Film cerita adalah film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang biasa dipertunjukkan digedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang tenar. Film jenis ini di distribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik dimana saja. Dan karena merupakan barang dagangan, maka pengusahanya menghadapi banyak saingan. Disebabkan banyak saingan, maka masing-masing pihak berusaha keras untuk memproduksi film yang sebaik-baiknya dan dengan cerita yang bagus-bagusnya. Untuk mencapai tujuannya, tidak segan-segan mengeluarkan biaya yang besar, karena film yang sukses akan menghasilkan uang yang sukses pula.

2) Film Berita

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang pernah terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (newsvalue). Film ini berdasarkan actual.

3) Film Dokumenter

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung :Citra Aditya Bakti, 2003) h. 216.

Film dokumenter mempersembahkan real kita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Hal penting dalam film dokumenter adalah peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita. Film Dokumenter (Documentary Films) Film dokumenter menyajikan real kita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan.³¹

d. Film Sebagai Media Dakwah

Banyak media yang dapat dijadikan alat dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang bisa digunakan sebagai media dakwah asalkan sesuai syariat. Media memiliki peran yang semakin fundamental dalam mengarahkan, membentuk, bahkan menciptakan kebiasaan sehari-hari. Media menjadi pusat perhatian dan pemberi dampak budaya pada orang banyak. Alhasil, perkembangan media memiliki relasi dengan perkembangan kehidupan masyarakat. Penggunaan media yang bersifat teknologis menggiring kita menjadi bagian dari *media-saturated theory* (masyarakat yang syariat media), yakni masyarakat yang sangat dipengaruhi atau bergantung pada media yang acapkali berbentuk teknologi yang sangat tinggi³².

Salah satu media dakwah menggunakan teknologi adalah melalui film. Film sebagai media dakwah mempunyai kelebihan. Kelebihan film sebagai media dakwah antara lain secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektif terhadap penonton.³³ Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini. Film sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran. Dapat

³¹ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin. Film Sebagai Media Dakwah Dalam Islam. *Journal of Islam and Plurality* – Vol. 2:2, (2017) h.115

³² Moch. Fachrurroji, Dakwah di Era Media Baru, hal. 36

³³ Alamsyah. Perspektif Dakwah Melalui Film. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13: 1,(2012) h. 197 - 211

mengkomunikasikan nilai - nilai kepada masyarakat sehingga perilaku penonton dapat berubah mengikuti apa yang disaksikannya dalam berbagai film.

Melalui media film informasi disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Hal ini dikarenakan persiapan yang begitu mantap mulai dari naskah, skenario, Shooting, Acting, dan penyelesaian. Film dapat digunakan sebagai media dakwa jika isinya tentang Islam dan mengajak kepada kebaikan.

Pesan dakwah pada film tergambar dalam beberapa aspek diantaranya adalah:

1) Latar

Pada film setting menunjukkan tempat dan waktu kejadian, yang sangat berpengaruh karena menggambarkan dan memperkuat alur cerita. Dalam film religi, setting sangat berpengaruh karena memperlihatkan lokasi atau tempat pengambilan gambar baik saat beribadah di mesjid maupun tempat beribadah lainnya.

2) Tokoh

Pada film tokoh merupakan pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita film sehingga peristiwa itu mampu menjalin cerita, atau tokoh ialah pelaku dalam karya film. Tanpa tokoh alur tidak akan pernah sampai pada bagian akhir cerita. Film “Haji untuk Ayah” memiliki banyak tokoh baik tokoh yang Islami ataupun sebaliknya, hal ini dimaksudkan agar penonton dapat membedakan hal yang baik dan buruk.

3) Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan atau melukiskan tokoh dalam cerita yang ditulisnya. Dalam penokohan, watak atau karakter seorang tokoh dapat dilihat dari tiga segi, yaitu melalui: Dialog tokoh, Penjelasan Tokoh, Penggambaran Fisik. Dalam film ada tokoh yang antagonis maupun protagonist.

4) Alur

Alur pesan dakwah pada alur bisa berupa jalan cerita yang menunjukkan adegan seorang tokoh yang digambarkan sangat buruk atau jahat, namun dalam perjalanannya mengalami perubahan tingkah laku yang lebih baik.

5) Adegan

Adegan adalah subdivisi dari suatu perbuatan. Dalam memainkan adegan biasanya terdiri dari unit tindakan di mana tidak ada perubahan dalam pengaturan atau istirahat dalam kelangsungan waktu. Menurut konvensi tradisional, adegan berubah ketika lokasi pergeseran tindakan atau ketika karakter baru masuk.

6) Musik latar

Musik sebagai hiburan harus berdiri sendiri, tetapi sebagai musik latar belakang film tidak boleh menarik perhatian sebagai musik sendiri. Musik harus membantu dalam membimbing keadaan jiwa penonton, tetapi tidak boleh sedemikian kuat sehingga mengganggu perhatian untuk gambarannya³⁴.

3. Film Sebagai Iklan Layanan Masyarakat

Iklan layanan masyarakat (ILM) adalah iklan yang menyajikan pesan-pesan sosial yang bertujuan untuk membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap sejumlah masalah yang harus mereka hadapi, yakni kondisi yang bisa mengancam keselarasan dan kehidupan umum.

Iklan juga bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dari sebuah film pendek yang berisi himbuan-himbauan atau larangan-larangan yang bersifat memberi informasi dan menarik minat dari penonton dengan menggunakan konsep visual yang berbentuk film.

3. BPKH RI

Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia (BPKH RI) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan keuangan haji yang dilakukan secara korporatif dan nirlaba. Pengelolaan keuangan haji berasaskan pada prinsip syariah, prinsip kehati-hatian, manfaat, nirlaba, transparan, dan akuntabel. Pengelolaan keuangan haji meliputi penerimaan, pengeluaran, dan kekayaan (uang dan barang yang dapat dinilai dengan

³⁴ Alex Sobur, "Analisis Teks Media", *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Flaming*. (Edisi IV, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya) h. 56-59

uang yang dikelola oleh BPKH). Pengelolaan keuangan haji bertujuan meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji, rasionalitas dan efisiensi.

Ibadah haji ke Baitullah merupakan impian segenap Muslim di Indonesia. Keinginan untuk memenuhi panggilan-Nya ke Tanah Suci sudah begitu mengakar di masyarakat, tanpa terbatas oleh sekat dan kelas sosial. Hal itu dapat disaksikan lewat film-film yang diproduksi BPKH. Salah satu film layanan masyarakat yang diproduksi adalah film “Haji untuk Ayah”. Film Haji untuk Ayah adalah film yang berkisah tentang lika-liku kehidupan keluarga kecil Pak Dinar. Pak Dinar, seorang Ayah berprofesi sebagai badut jalanan. Anak pertamanya, Salman lulusan SMA yang bekerja sebagai OB di BPKH. Sedangkan adiknya, Ali, masih duduk di bangku sekolah dasar. Meski berprofesi sebagai badut jalanan, Pak Dinar punya cita-cita tinggi untuk berangkat ke tanah suci. Walau sering diremehkan, Pak Dinar selalu optimis dan yakin bahwa tidak ada sesuatu yang mustahil.

4. Teori Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda³⁵. Tanda – tanda perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (meaning) ialah hubungan antara suatu objek atau ide dan suatu tanda.

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari bahasa Yunani semeion yang berarti “tanda”. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.

³⁵ Alex Sobur, “*Analisis Teks Media*”, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Flaming*. (Edisi IV, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya) h. 15

Semiotika berhubungan antara tanda, penanda, dan pikiran manusia. Tradisi ini sangat berpengaruh dalam membantu kita melihat bagaimana tanda dan simbol digunakan, apa maknanya, dan bagaimana mengaturnya. Biasanya terdiri atas campuran simbol-simbol yang diatur secara spesial dan kronologis untuk menciptakan sebuah kesan, menyampaikan sebuah gagasan, atau memunculkan sebuah pemaknaan pada audiens. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal, memaknai suatu objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengkonstruksikan sistem terstruktur dari tanda³⁶.

Semiotika mempelajari hakikat suatu tanda. Isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan bahasa bukan saja sebagai alat mempresentasikan realitas, namun juga menentukan relief seperti apa yang diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang besar untuk memengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya³⁷. Karena sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan.

Semiotika diartikan sebagai ilmu signifikansi yang diopelopori oleh Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce, dengan latar belakang linguistik Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya sebagai semiology. Menurut Saussure, semiotika didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada di belakangnya sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu, di mana ada tanda di situ ada sistem. Sedangkan menurut Peirce, ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan dengan tanda, artinya manusia hanya dapat

³⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 15.

³⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 8.

bernalar lewat tanda. Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat ditetapkan dalam berbagai macam tanda³⁸.

b. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir di Cherbourg pada 1915. Dia dikenal sebagai seorang pemikir mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Dia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama³⁹. Menurut Barthes, semiologi mempelajari bagaimana manusia memaknai suatu hal. Memaknai di sini tidak bisa disamakan dengan berkomunikasi, memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek itu hendak berkomunikasi, melainkan juga mengkonstruksikan sistem terstruktur dari tanda⁴⁰.

Teori semiotika Roland Barthes secara harfiah merupakan turunan dari teori bahasa Saussure. Barthes menggunakan teori *significant signified* yang kemudian dikembangkan menjadi teori konotasi. Istilah *significant* menjadi ekspresi (E) dan *signified* menjadi isi (C). Hubungan antara E dan C haruslah ada hubungan (R) yang kemudian menjadi *sign*⁴¹.

Barthes melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi itu tak terbatas pada bahasa. Pada akhirnya, Barthes menganggap kehidupan sosial sendiri merupakan suatu bentuk signifikasi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apa pun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri pula⁴². Kehidupan sosial seringkali digambarkan dalam tayangan film. Dengan demikian, simbol yang tersirat dalam film dapat ditransfer oleh penonton ke dalam kehidupannya.

Hubungan antara penanda dan petanda tidak ditentukan secara ilmiah, melainkan bersifat *arbitrarian*, apabila *Saussure* hanya menekankan pada penandaan dalam

³⁸ Riki Aditia Novaldi, *Komodifikasi Agama dan Kebudayaan dalam Iklan Citra Wakame Gel Lotion* (Analisis Semiotika Roland Barthes), Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, (2017), h. 33.

³⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 63.

⁴⁰ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) h. 27.

⁴¹ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) h. 28.

⁴² Kurniawan, dalam Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika dalam Film*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 1:1 (2011) h. 130.

tataran denotatif saja, Roland Barthes menyempurnakan semiologi dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif, dia juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu mitos yang menandai suatu masyarakat⁴³.

Tabel 1.1 Peta Semiotika Roland Barthes

1. <i>Signifer</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Connotative Signifer</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

<https://www.harjasaputra.com/teori/pengertian-dan-metode-semiotika/>

Dari peta tersebut, Dari peta Barthes di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak hanya sekedar memiliki makna tambahan, tetapi juga mengandung kedua bagian pada tanda denotatif yang melandasi keberadaannya⁴⁴.

Denotasi menurut Barthes merupakan tataran tingkat pertama yang memiliki makna langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya yang disepakati bersama secara sosial yang rujukannya pada realitas. Penanda konotatif merupakan kebalikan dari penanda denotatif, penanda konotatif bersifat terbuka, tidak pasti, dalam artian dapat diinterpretasikan berbeda-beda. Sebagai contoh, kalimat naik ke meja hijau yang secara denotatif kalimat tersebut bermakna naik ke meja yang benar-benar berwarna hijau, sedangkan konotatifnya bermakna naik ke pengadilan.

Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Tanda adalah gabungan total antara konsep dengan citra pada sistem pertama menjadi penanda (*signifer*) pada sistem ke dua (*signified*)⁴⁵. “Mitos” menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan,

⁴³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 69.

⁴⁴ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) h. 32.

⁴⁵ Yunita Dwi Putri, *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017, h. 56.

setelah terbentuk sistem signifier-signified, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.

G. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu melihat tingkah laku sosial manusia yang bertujuan untuk memahami makna sosial (social meaning) dari suatu fenomena sosial serta mengungkapkan alasan yang tersembunyi dibalik suatu tindakan sosial⁴⁶. Penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti akan menguraikan pesan dakwah pada film “Haji Untuk Ayah” dari akun Youtube BPKH RI yang berupa pesan akidah, syari’ah serta akhlak. Kemudian, data yang sudah terkumpul selanjutnya diambil kesimpulan dan dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mencari makna denotasi, konotasi dan mitos pada video akun Youtube BPKH RI.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yakni metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan berbagai literature dengan mencari berbagai macam sumber berupa buku, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, peneliti mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian, seperti buku, jurnal serta penelitian terdahulu yang sudah ada sebelumnya⁴⁷.

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 4

⁴⁷ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *Jurnal, Humanika, Kajian Mata Kuliah Umum*, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e).Vol.21 No.1, (2021), 35.

a) Data Primer

Data primer yaitu data yang di dapatkan dari sumber data pertama baik individu atau perseorangan seperti melalui kuisioner atau wawancara.⁴⁸ Dalam penelitian ini, dilakukan dengan meneliti Film. Dilakukan langsung dengan menonton film dan mengkaji. Data primer penelitian ini adalah Film Haji untuk Ayah.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung yang mendukung pembahasan yang di peroleh orang lain berupa laporan, jurnal, internet, buku yang relevan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang baik adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (reliable), tepat waktu dan mencakupi ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran jelas (menarik benang merahnya) tentang suatu masalah yang menyeluruh, sitem dan komperenshif. Pengumpulan data menjadi hal yang penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data berguna untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Untuk mendapatkan data menggunakan metode yang relevan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Kegiatan observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan. Dengan perlengkapan pancaindra yang dimiliki manusia terutama mata dan telinga, maka sebenarnya kita dalam setiap hari sering melakukan observasi dengan mengamati objek-objek disekitar kita⁴⁹. Observasi ini penulis akan gunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan fokus masalah yang mau diteliti dengan menonton serta mengkaji film Haji untuk Ayah.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke4*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 82.

⁴⁹ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset komunikasi, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi I (Cet. IV; Jakarta, Kencana, 2009)*, h.108

b. Dokumentasi

- 1) Mengunduh film "Haji untuk Ayah".
- 2) Data dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan secara menyeluruh pada objek penelitian yaitu dengan menonton film "Haji untuk Ayah" secara berulang-ulang.
- 3) Melalui pengamatan tersebut peneliti mengidentifikasi sejumlah gambar dan suara yang terdapat pada shot dan scene yang didalamnya terdapat unsure tanda yang menggambarkan representasi nilai sosial, keagamaan dan pesan moral.
- 4) Pemaknaannya akan melalui proses interpretasi sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotika.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif⁵⁰. Analisis data dimulai dari proses menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data baik primer maupun sekunder yang dikumpulkan.

Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis semiotik. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda yang salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibahas). Secara teknis analisis semiotik mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisa tertentu untuk membuat prediksi⁵¹.

Startegi analisis kualitatif umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi, akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang

⁵⁰ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.180

⁵¹ Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.191

berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan. Dengan demikian analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta dan bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut⁵².

Penelitian ini menganalisis data dalam pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yaitu analisis tentang hubungan tanda dan analisis mitos. Dalam pendekatan Semiotika Barthesian ini ada tiga tahap analisis yang digunakan yaitu deskripsi makna denotative pada level sintagmatik, mengidentifikasi sistem hubungan tanda dan corak gejala budaya yang dihasilkan, dan menganalisis mitos.

a. Deskripsi makna denotatif pada level sintagmatik

Mendeskripsikan makna denotatif pada level sintagmatik yakni mengidentifikasi dan menguraikan makna denotatif yang disampaikan oleh sesuatu yang tampak secara nyata dari tanda. Sintagmatik merupakan pesan yang dibangun dari paduan tanda-tanda yang dipilih. Sintagma dipilih untuk menginterpretasikan teks (tanda) berdasarkan urutan kejadian atau peristiwa yang memberikan makna atau bagaimana urutan peristiwa atau kejadian yang menggeneralisasikan makna

b. Identifikasi Sistem Hubungan

Pemaknaan sebuah film dan sinetron tidak bisa dilepas dari hubungan struktural tanda dan makna atau system pengorganisasian yaitu paradigmatic. Paradigmatic merupakan sekumpulan tanda yang dari dalamnya dipilih satu untuk digunakan. Dalam semiotik, paradigmatic digunakan untuk mencari oposisi-oposisi (simbol-simbol) yang ditemukan dalam teks (tanda) yang bisa membantu memberi makna. Pemaknaan konotasi berfungsi menganalisis makna tersirat dalam pembungkus tanda.

c. Analisis Mitos

⁵² Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung:Remaja rosdakarya, 2003), h.191

Mitos/ideologi yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat dijabarkan. Mitos berfungsi sebagai deformasi dari lambang yang kemudian menghadirkan makna-makna tertentu dengan berpijak pada nilai-nilai yang terkandung dalam setiap adegan.

4. Validasi Data

Validasi dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas. Dengan ketekunan pengamatan dan referensi.

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat itu diartikan dalam melakukan penelitian, peneliti lebih teliti, rinci, dan cermat, dan dilakukan secara kontinu (berkesinambungan).⁵³ Ketekunan pengamat ini dilakukan untuk peneliti dapat menemukan ciri dan unsur situasi sosial yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan kata lain ketekunan pengamatan ini dilakukan agar dapat memperoleh kedalaman data tentang obyek yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan terhadap film “Haji untuk Ayah” dengan cermat dan teliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan pada film.

b. Kecukupan Refensi

Keabsahan ini dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian. Kecukupan referensi penelitian telah diperoleh dari berbagai sumber tempat selama penelitian berupa referensi dari buku-buku lain yang menunjang untuk penyusunan laporan seperti buku Semiotika Komunikasi karya Alex Sobur, buku Al-Quran dan Terjemahannya terbitan Departemen Agama R.I dan buku Alquran Tajwid dan Terjemahan terbitan Kementrian Agama.

⁵³ Tika Destiana. *Analisis Semiotika Makna Ghibah Dalam Film Pendek Tilik Di Youtube Ravacana Films*. UIN walisongo. (2021) h. 16